

Peningkatan keterampilan menulis permulaan melalui pendekatan *whole language* tipe *journal writing* pada siswa sekolah dasar

D Haryanto^{1*}, Rukayah², and Hadiyah²

¹Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia.

²Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia.

*dwh303@gmail.com

Abstract. *The purpose of this research was to improve the learning approaches whole language type journal writing study for the secon grade students of SD Negeri 1 Bangsri in the academic year 2015/2016. This research used classroom action research and was performed in two cycle. Each cycle consisted of four steps, planning, action, observation, and reflection. The subject of this research were 41 students and the teachers. The data sources derived from students and teachers. The data collecting techniques were questionnaire, observation, interview, and documentation. The data validation used triangulation techniques, triangulation sources, and review informant. The data analysis used interactive analysis. The conclusion of this research shows that the application of learning approaches whole language type journal writing study can improve the learning activeness about writing skill for secon grade students in the SD Negeri 1 Bangsri in the academic year 2015/2016.*

Keywords : *whole language, writing journal, learning activeness, elementary school*

1. Pendahuluan

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Tiap keterampilan mempunyai ikatan yang erat dengan keterampilan lainnya. Semua keterampilan tersebut hanya dapat dikuasai dengan latihan yang berkelanjutan dan jalan praktik. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan atau merupakan catur tunggal [1]. Keterampilan berbahasa dilaksanakan dan ditingkatkan secara kontekstual, terpadu, dan fungsional dengan fokus pada keterampilan berbicara, membaca, menyimak, dan menulis secara berganti-ganti dan berkesinambungan. Setiap keterampilan tidak bisa dipisahkan satu sama lain.

Menulis merupakan bentuk dari komunikasi yang mengkomunikasikan ide atau gagasan meskipun tidak bertatapans langsung. Menulis merupakan salah satu Keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dipelajari. Menulis juga penting untuk kehidupan karena hampir segala bentuk kegiatan berkaitan dengan menulis. Bentuk komunikasi tertulis merupakan bentuk komunikasi yang paling diperlukan, kemampuan menulis diperlukan pada semua lapangan pekerjaan atau dapat menunjang bahkan menentukan keberhasilan dalam suatu pekerjaan atau jabatan [2].

Menulis atau mengarang merupakan kemampuan seseorang dalam mengungkapkan ide, pikiran dan pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas runtut, ekspresif, enak dibaca, dan dapat dipahami orang lain [3].

Dalam Liu, F., & Stapleton (2018) mengemukakan bahwa “differences in the content of writing prompts can induce variation in students’ written language, which in turn reflects their critical thinking competence, to date few empirical studies have been conducted to explore the possibility of enhanced critical thinking competence through the use of different writing prompts.” Yang artinya, perbedaan dalam isi petunjuk menulis dapat menyebabkan variasi dalam bahasa tulisan siswa, yang pada gilirannya mencerminkan kritikal (ciri) mereka kompetensi berpikir, sampai saat ini beberapa studi empiris telah dilakukan untuk mengeksplorasi kemungkinan peningkatan pemikiran kritis kompetensi melalui penggunaan petunjuk penulisan yang berbeda. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa menulis dapat membangun karakter seseorang dalam kebiasaan menulis [4].

Tujuan menulis, yaitu: (1) Assignment purpose (tujuan penugasan); (2) Altruistic purpose (tujuan Altruistik); (3) Persuasive purpose (tujuan persuasif); (4) Informational purpose (tujuan informasional, tujuan penerangan); (5) Self-ekspressive purpose (tujuan pernyataan diri); (6) Creative purpose (tujuan kreatif); dan (7) Problem-solving purpose (tujuan pemecahan masalah) [3]. Fungsi menulis pada dunia pendidikan yaitu, (1) memudahkan siswa berpikir kritis; (2) memudahkan siswa dalam merasakan dan menikmati hubungan-hubungan; (3) memperdalam daya tangkap dan persepsi siswa; dan (4) menjelaskan gagasan, ide dan pikiran siswa [5].

Kegiatan menulis banyak manfaatnya, yaitu 1) Dapat mengenali kemampuan dan potensi pribadi yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang ditulis. 2) Dapat mengembangkan dan menghubungkan beberapa gagasan atau pemikiran. 3) Dapat memperluas wawasan dan kemampuan berpikir, baik dalam bentuk teoretis maupun dalam bentuk berpikir terapan. 4) Dapat menjelaskan dan mempertegas permasalahan yang kabur. 5) Dapat menilai gagasan sendiri secara objektif. 6) Dapat memotivasi diri untuk belajar dan membaca lebih giat. 7) Dapat membiasakan diri untuk berpikir dan berbahasa secara tertib [6].

Mengemukakan bahwa untuk menghasilkan tulisan yang baik, setiap penulis harus memiliki 3 keterampilan dasar dalam menulis, yaitu (1) keterampilan berbahasa, yang mencakup keterampilan menggunakan ejaan, tanda baca, pembentukan kata dan penggunaan kalimat efektif; (2) keterampilan penyajian, meliputi: keterampilan membentuk dan mengembangkan paragraf, merinci pokok bahasan dan subpokok bahasan ke dalam susunan yang sistematis; dan (3) keterampilan perwajahan, yang mencakup: pengaturan tipografi dan pemanfaatan sarana tulis yang efektif dan efisien [2]. Kegiatan menulis merupakan bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai setelah kemampuan berbicara, mendengarkan, dan membaca [7].

Menulis Efektif mengungkapkan bahwa menulis tidak mudah tetapi tidak pula sulit. Semi menambahkan bahwa ketrampilan menulis dapat dimiliki semua yang pernah menduduki bangku sekolah dan cara agar menguasai keterampilan menulis memang memerlukan waktu yang tidak sedikit karena dalam menulis tidak hanya sekedar membutuhkan teknik atau teori menulis yang baik juga perlu berlatih dengan sungguh-sungguh [2]. Kemampuan menulis produktif artinya kemampuan menulis merupakan kemampuan yang menghasilkan tulisan. Menulis merupakan suatu hal yang kompleks. Kemampuan yang diperlukan kemampuan berfikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas, dengan menggunakan bahasa yang efektif. Sehingga dari perlu diadakan latihan tentang bagaimana menulis yang baik [8].

Berdasarkan wawancara terhadap guru kelas II SD Negeri 1 Bangsri, menunjukkan bahwa ketrampilan menulis belajar. Kemudian peneliti melakukan observasi terhadap peserta didik kelas II SD Negeri 1 Bangsri pada kegiatan pratindakan. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik masih kurang, Hal ini terbukti dari satu kelas anak kelas II dengan jumlah 41 siswa (20 siswi dan 21 siswa) yang lulus nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) diatas nilai 73 hanya 12 siswa yang dapat lolos dari pengujian pada pretest menulis permulaan, sehingga yang tidak lolos adalah 29 siswa pada hari sabtu tanggal 27 februari 2016 jam pelajaran 4 sampai ke 5 di Sekolah Dasar negeri 01 Bangsri oleh peneliti bersama guru. Berdasarkan hasil observasi peneliti mengidentifikasi adanya kesulitan siswa maupun kesalahan siswa dalam mengungkapkan ide yang siswa tulis. Baik keterbacaan tulisan maupun kesalahan penulisan kata dan ketidakteraturan tulisan siswa. Karangan yang dibuat siswa masih memiliki perbendaharaan kata yang masih minim, pemilihan kata yang kurang tepat, minat dan motivasi siswa kurang..

Peserta didik dalam proses belajar bahasa Indonesia khususnya pada ketrampilan menulis permulaan masih belum menguasai, hal ini dikarenakan proses belajar yang berlangsung masih konvensional dimana guru masih menggunakan metode ceramah sementara peserta didik hanya diam dan menerima informasi sehingga banyak peserta didik merasa jenuh. Selain itu, sebagian besar peserta didik malu bertanya ketika ada materi yang belum dipahami. Keberanian peserta didik dalam menjawab pertanyaan dan tampil di depan kelas masih kurang, mereka hanya diam dan pasif.

Langkah-langkah pembelajaran dalam menerapkan pendekatan *whole language* tipe *journal writing* meliputi: 1) guru menentukan materi yang sudah disesuaikan, 2) guru memberikan contoh menulis didepan kelas tentang kegiatan apa saja yang dilakukan sebelumnya, 3) guru meminta peserta didik untuk bercerita kegiatan sehari-hari dan menuliskannya, 4) guru membuat kelompok-kelompok kecil dan meminta peserta didik membahas bacaan yang sudah dibuat dan memberikan tanda baca maupun huruf kapital, dengan kriteria penilaian meliputi ketepatan penulisan huruf, kejelasan penulisan kata, penggunaan kalimat sederhana, kerapian tulisan, kebersihan.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya pendekatan *whole language* tipe *journal writing* untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas II SDN 01 Bangsri, dan meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas II SDN 01 Bangsri dengan pendekatan *journal writing*.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas 2 siklus, dengan 2 pertemuan setiap siklusnya. Penelitian tindakan kelas bertujuan meningkatkan hasil pembelajaran dengan cara penekanan pada peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran.

Sumber data berasal dari guru kelas II, hasil observasi ketrampilan menulis siswa, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik. Analisis data pada data kuantitatif menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif, sedangkan analisis data kualitatif menggunakan model interaktif Miles-Huberman. Analisis data interaktif, yaitu pengumpulan data, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification [9]. Kriteria penilaian penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam menulis karangan sederhana penelitian ini meliputi ketepatan penulisan huruf, kejelasan penulisan kata, penggunaan kalimat sederhana, kerapian tulisan, kebersihan diadaptasi dari pendapat ahli penilaian pembelajaran menulis menurut Zaini Machmoed [10]. Prosedur dalam penelitian ini meliputi a) Perencanaan, b) Tindakan, c) Pengamatan, d) Refleksi menurut Ari kunto [11].

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pada hasil observasi ketrampilan menulis permulaan pratindakan diketahui bahwa peserta didik kelas II SD Negeri 1 Bangsri masih rendah, hal ini dibuktikan dari data pada table 1 berikut: Peningkatan ketrampilan menulis permulaan pada siswa kelas II SDN 01 Bangsri, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Perbandingan Data Frekuensi Nilai Prasiklus, Siklus I, Siklus II

No.	Tahap	Tertinggi	Terendah	Rata-Rata	Ketuntasan
1.	Prasiklus	82	44	64.83	29.27%
2.	Sikus I pertemuan pertama	85	45	69.80	51.22%
3.	Sikus I pertemuan kedua	87	55	75.29	70.73%
4.	Sikus II pertemuan pertama	90	60	80.05	78.05%
5.	Sikus II pertemuan kedua	95	67	84.54	95.12%

Berdasarkan tabel 1 terlihat perbandingan daftar nilai ketrampilan menulis permulaan dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut: (1) Nilai tertinggi pada pra tindakan adalah 82. Nilai pada siklus I pertemuan pertama adalah 85. Nilai tertinggi pada siklus I pertemuan kedua adalah 87. Nilai tertinggi pada siklus II pertemuan pertama adalah 90. Nilai tertinggi pada siklus II pertemuan kedua adalah 95. (2) Nilai terendah pada pra tindakan adalah 44. Nilai

terendah pada siklus I pertemuan pertama terdapat 45. Nilai terendah pada siklus I pertemuan kedua terdapat 55. Nilai terendah pada siklus II pertemuan pertama terdapat 60. Nilai terendah pada pra tindakan adalah pada siklus II pertemuan kedua terdapat 67. (4) Nilai rata-rata pada pra tindakan adalah 64,83. Nilai rata-rata pada siklus I pertemuan pertama terdapat 69,80. Nilai rata-rata pada siklus I pertemuan kedua terdapat 75,29. Nilai rata-rata pada siklus II pertemuan pertama terdapat 80,05. Nilai rata-rata pada pra tindakan adalah pada siklus II pertemuan kedua terdapat 84,54.

Berdasarkan tabel 1 terlihat perbandingan daftar nilai ketrampilan menulis permulaan dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Adapun penjelasannya adalah pada pra tindakan terdapat 12 (29,27%) siswa yang lolos KKM, pada siklus I pertemuan pertama terdapat 21 (51,22%) siswa yang siswa yang lolos KKM, pada siklus I pertemuan kedua terdapat 29 (70,73%) siswa yang siswa yang lolos KKM, pada siklus II pertemuan pertama terdapat 32 (78,05%) siswa yang siswa yang lolos KKM, pada siklus II pertemuan kedua terdapat 39 (95,12%) siswa yang siswa yang lolos KKM.

Berdasarkan perhitungan nilai ketrampilan menulis permulaan pada tabel 1 tersebut, siswa yang memperoleh nilai ≥ 73 (KKM) mengalami peningkatan. Hal ini merefleksikan bahwa penerapan pendekatan whole language tipe jurnal writing dapat meningkatkan ketrampilan menulis permulaan pada siswa kelas II SDN 01 Bangsri, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2015/2016.

Tabel 2. Perbandingan Ketuntasan Klasikal Siswa terhadap Ketrampilan Menulis Permulaan

Keterangan	Ketuntasan Klasikal	
	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Pra Tindakan	8	19.51%
Siklus I pertemuan pertama	11	26.83%
Siklus I pertemuan kedua	16	39.02%
Siklus II pertemuan pertama	27	65.85%
Siklus II pertemuan pertama	37	90.24%

Berdasarkan data pada tabel 2 tersebut, dapat diketahui bahwa siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Tabel 3. Perbandingan Kinerja Guru dalam Pembelajaran pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No.	Keterangan	Skor	Rata-rata Skor
1.	Pra Tindakan	2,29	2,29
2.	Siklus I Pertemuan 1	2,48	2,56
3.	Siklus I Pertemuan 2	2,64	
4.	Siklus II Pertemuan 1	2,85	2,94
5.	Siklus II Pertemuan 2	3,02	

Berdasarkan tabel 3 tampak bahwa terjadi peningkatan kinerja guru. Pada pra tindakan kinerja guru hanya mencapai skor 2,29. Pada siklus I meningkat hingga 2,56. Pada siklus II mencapai skor 2,94.

Tabel 4. Perbandingan Aktivitas Siswa Tiap Siklus

No.	Keterangan	Skor	Rata-rata Skor
1.	Pra Tindakan	7,79	7,79
2.	Siklus I Pertemuan 1	7,88	7,89
3.	Siklus I Pertemuan 2	7,90	
4.	Siklus II Pertemuan 1	7,90	7,96
5.	Siklus II Pertemuan 2	8,02	

Berdasarkan tabel 4 tampak bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan pendekatan whole language tipe jurnal writing. Pada pra tindakan aktivitas siswa hanya mencapai skor 7,79. Pada siklus I meningkat hingga 7,89. Pada siklus II mencapai skor 7,96.

Tabel 5. Quisioner siswa

No	Pertanyaan	Siklus 1	Siklus 2
1	Apakah sudah bisa menulis huruf a sampai z dengan benar?	41	41
2	Apakah tulisanmu sudah bisa sesuai ejaan yang benar?	22	33
3	Apakah kamu bisa menggunakan Subjek dan Predikat?	10	20
4	Apakah kamu sudah bisa menulis rapi dan bersih?	10	40
5	Apakah kamu bisa mengetahui kapan penggunaan huruf besar, titik koma dan tanda tanya?	11	11

Berdasarkan tabel 5 tampak bahwa terjadi peningkatan data pada pernyataan siswa pembelajaran ketrampilan menulis permulaan dengan pendekatan whole language tipe jurnal writing. Penggunaan pendekatan whole language tipe jurnal writing dinyatakan dapat meningkatkan ketrampilan menulis permulaan peserta didik kelas II SD Negeri 1 Bangsri. Hal tersebut dibuktikan dari hasil tes tindakan yang dilaksanakan selalu menunjukkan peningkatan dengan persentase yang telah dikemukakan sebelumnya. Peningkatan dapat terjadi karena penggunaan pendekatan yang sesuai dalam pembelajaran berfungsi untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan membantu meningkatkan efektivitas belajar peserta didik [12]. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Anton Yogi Setiawan [13] yang menunjukkan adanya peningkatan terhadap keterampilan membaca pemahaman pada siswa Kelas IV melalui pendekatan Whole Language.

Temuan lain tentang pendekatan whole language terdapat pada penelitian Yogi Setiawan [14] yang berhasil meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa Kelas IV melalui pendekatan Whole Language. Selain itu, penelitian lain untuk meningkatkan ketrampilan menulis permulaan pernah dilakukan oleh Febri Tri Budi Satriya [15] melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) dengan metode Penugasan pada siswa kelas II SDN Karangasem 3. Dari temuan tersebut, maka dapat diketahui bahwa peningkatan ketrampilan menulis permulaan dapat ditingkatkan melalui model *whole language tipe jurnal writing* maupun pendekatan bahkan metode lain, seperti metode penugasan. Pendekatan *whole language tipe Jurnal writing* juga dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan lain yang ditemukan dalam pembelajaran..

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus, dapat diketahui bahwa penerapan pendekatan Whole language tipe Journal Writing dapat meningkatkan ketrampilan menulis permulaan pada peserta didik kelas II SD Negeri 1 Bangsri tahun ajaran 2015/2016. Peningkatan ketrampilan menulis permulaan pada peserta didik terbukti dari peningkatan pada hasil belajar pada tiap siklusnya. Peningkatan ketrampilan menulis permulaan tersebut dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata kelas dan ketuntasan yang dicapai siswa pada setiap siklusnya. Pada pra tindakan, nilai rata-rata Ketrampilan Menulis Permulaan adalah 64,83; Siklus I pertemuan pertama nilai rata-rata Ketrampilan Menulis Permulaan meningkat menjadi 69,81; Siklus I pertemuan kedua nilai rata-rata Ketrampilan Menulis Permulaan meningkat menjadi 75,29, Siklus II pertemuan pertama nilai rata-rata Ketrampilan Menulis Permulaan meningkat menjadi 80,05 dan Siklus II pertemuan pertama nilai rata-rata Ketrampilan Menulis Permulaan meningkat menjadi 84,54. Ketuntasan klasikal siswa pada pra tindakan, ketuntasan klasikal ketrampilan menulis permulaan adalah 12 siswa ; Siklus I pertemuan pertama ketuntasan klasikal ketrampilan menulis permulaan meningkat menjadi 21 siswa; Siklus I pertemuan kedua ketuntasan klasikal ketrampilan menulis permulaan meningkat menjadi 29 siswa, Siklus II pertemuan pertama ketuntasan klasikal ketrampilan menulis permulaan meningkat menjadi 32 siswa dan Siklus II pertemuan pertama ketuntasan klasikal ketrampilan menulis permulaan meningkat menjadi 39 siswa.

Implikasi Teoretis pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Whole language khususnya tipe Jurnal writing. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi landasan teori bagi peneliti lain dengan pendekatan Whole language khususnya tipe Jurnal writing. Implikasi Praktis Berdasarkan bukti tersebut, maka pendekatan Whole language tipe jurnal writing dapat digunakan guru sebagai pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi ketrampilan menulis permulaan. Metode tersebut juga dapat diterapkan pada mata pelajaran lain yang memiliki cakupan materi yang lain. Selain itu, pendekatan Whole language tipe jurnal writing juga dapat dimanfaatkan untuk menciptakan suasana belajar yang menuntut keaktifan siswa, dikarenakan siswa dituntut untuk menceritakan pengalamannya pribadi dan melatih tanggung jawab siswa melalui tugas masing-masing. Guru juga memiliki waktu yang jauh lebih banyak untuk membantu siswa yang kurang mampu dalam materi menulis permulaan.

5. Referensi

- [1] H. G. Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.
- [2] A. Semi, *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya, 1990.
- [3] Marwoto, *Komposisi Praktis*. Yogyakarta: Hanindita, 1985.
- [4] D. Kusumaningsih, T. Sudiatmi, and S. Mulyati, *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi, 2013.
- [5] F. ; paul stapleton Liu, "Assessing Writing Connecting writing assessment with critical thinking: An exploratory study of alternative rhetorical functions and objects of enquiry in writing prompts," vol. 38, pp. 10–20, 2018.
- [6] dan S. R. Akhadiyah, Sabarti Maidar, *Pembinaan Kemampuan Menulis*. Jakarta: Erlangga, 1994.
- [7] H. G. Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa., 1993.
- [8] B. Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Berbahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE, 2016.
- [9] Sudiyana, *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Cakrabooks, 2012.
- [10] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- [11] S. Y. Slamet, *Prototype Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Pres, 2013.
- [12] M. Gupta and J. Ahuja, "Cooperative integrated reading composition (CIRC): impact on reading comprehension achievement in English among seventh graders," *Impact J.*, **2(5)** pp. 37–46, 2014, doi: 10.15415/ie.2015.31004.
- [13] B. Nurgiyantoro, *Penilaian dalam Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPF, 2001.
- [14] A. F. Rohmah, S. Y. Slamet, and I. R. W. Atmojo, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun," *Didakt. Dwija Indria*, **4(7)**, 2016.
- [15] H. Wijayanti, S. Istiyati, and Sularmi, "Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Argumentasi," *Didakt. Dwija Indria*, **4(10)**, 2016.
- [16] Riskawati, M. Tahir, and S. Barasandji, "Peningkatan Kemampuan Siswa Menggunakan Huruf Kapital Melalui Metode Latihan Terbimbing Di Kelas II SDN 7 Balaesang," *J. Kreat. Tadulako Online*, **6(5)**, 2016.